

**GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA PENGURUS  
IKATAN LEMBAGA MAHASISWA PSIKOLOGI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**SIFRAYANI PUALILIATI KATHAROS SIJABAT  
198600374**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/10/23

# **GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA PENGURUS IKATAN LEMBAGA MAHASISWA PSIKOLOGI**

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**


**SIFRAYANI PUALILIATI KATHAROS SIJABAT  
198600374**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Gambaran Adversity Quotient* pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia  
Nama : Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat  
NPM : 198600374  
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Endang Haryati, S. Psi., M. Psi., Psikolog  
Pembimbing



Prof. Hasjuddin, Ph. D  
Dekan

Laili Alfita, S. Psi., MM., M. Psi., Psikolog  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
dan Pengabdian Masyarakat

Tanggal Lulus : 25 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023



Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat

NIM. 198600374



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat  
**NPM** : 19.860.0374  
**Program Studi** : Psikologi  
**Fakultas** : Psikologi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Gambaran Adversity Quotient pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia*. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 25 September 2023  
Yang Menyatakan



Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat  
NIM. 198600374

v

## ABSTRAK

### GAMBARAN *ADVERSITY QUOTIENT* PADA PENGURUS IKATAN LEMBAGA MAHASISWA PSIKOLOGI INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Adversity Quotient* pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 110 orang dari jumlah populasi 388 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang disebarakan melalui *google form* dengan menggunakan skala *Adversity Quotient* disusun berdasarkan dimensi menurut Stoltz (2000): (1) *Control*, (2) *Origin-Ownership*, (3) *Reach*, dan (4) *Endurance*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung data-data dari setiap dimensi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif dalam menentukan tingkat persentase per dimensinya, maka terdapat nilai persentase pada dimensi *control* sebesar 24,4%, dimensi *origin- ownership* sebesar 22,3%, dimensi *reach* 26,3% dan dimensi *endurance* sebesar 27% . Diketahui bahwa kontribusi yang tertinggi berada pada dimensi *endurance* yaitu sebesar 27%. Dan kontribusi yang terendah berada pada dimensi *origin-ownership* sebesar 22,3%. Dari hasil perhitungan analisis deskriptif didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Adversity Quotient* pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) berada pada kategori tinggi sebesar 28%, kategori sedang sebesar 57% dan kategori rendah sebesar 15%. Sehingga dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia berada dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient*, Psikologi, Pengurus ILMPI

## **ABSTRACT**

### **DESCRIPTION OF ADVERSITY QUOTIENT ON BOARD OF ASSOCIATION OF INDONESIAN PSYCHOLOGY STUDENT ASSOCIATION**

*This study aims to find out how the description of Adversity Quotient on the board of the Association of Indonesian Psychological Student Associations. The type of research used in this study is a descriptive quantitative approach. The samples taken for this study were 110 people from a total population of 388 people. The sampling technique in this study used non-probability sampling in the form of accidental sampling. The data collection in this study used a Likert scale which was distributed through the Google form using the Adversity Quotient scale arranged based on dimensions according to Stoltz (2000): (1) Control, (2) Origin-Ownership, (3) Reach, and (4) Endurance. The data analysis technique in this study uses descriptive statistics by calculating the data from each dimension. Based on the results of descriptive analysis calculations in determining the percentage level per dimension, there is a percentage value for the control dimension of 24.4%, the origin-ownership dimension of 22.3%, the reach dimension of 26.3% and the endurance dimension of 27%. It is known that the highest contribution is in the dimension of endurance, which is equal to 27%. And the lowest contribution is in the origin-ownership dimension of 22.3%. From the results of the descriptive analysis calculations, the results showed that the Adversity Quotient category for the management of the Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) was in the high category of 28%, the medium category was 57% and the low category was 15%. So it can be said that the adversity quotient on the board of the Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) is in the medium category.*

**Keywords:** *Adversity Quotient, Psychology, ILMPI member*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 26 Oktober 2000 dari ibu Elinda Media Lidia Br Sianturi dan ayah Eliakim Sijabat. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, yang mana penulis merupakan anak perempuan satu-satunya.

Pada tahun 2018 penulis lulus dari SMA Kalam Kudus Medan dan sempat tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Hingga akhirnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis terbilang cukup aktif di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Penulis juga cukup aktif dalam mengambil bagian kepanitian dalam acara yang diselenggarakan di kampus. Selain itu, penulis juga aktif berorganisasi baik di internal kampus maupun eksternal kampus.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "**Gambaran *Adversity Quotient* pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia**" sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana strata satu (S1) Program Ilmu Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Hasanuddin,. Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang tidak hanya membimbing skripsi saya. Tetapi, membantu menjaga kesehatan mental saya dari mulai bimbingan sampai akhir masa kuliah ini selalu memberikan ketenangan dan solusi atas skripsi ini, orang yang paling berjasa selama beberapa tahun kebelakang ini. Bapak Dr. Syafrizaldi, S. Psi., M. Psi. selaku Ketua, Ibu Farida Hanum, S. Psi., M. Psi. selaku penguji dan Ibu Atika Mentari Nataya, S. Psi., M. Psi., Psikologi selaku sekretaris yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat untuk semua mahasiswanya dan seluruh staf administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan perkuliahan sampai penulisan skripsi ini selesai. Ungkapan terima kasih juga untuk orang tua, abang dan kakak yang tiada hentinya memberikan saya segudang kasih sayang, doa,

semangat serta selalu mendukung saya sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan amat baik dan amat lancar sampai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Kepada orang terdekat peneliti Ronaldin, Jessica, Theresia, Anggika, Elvi, Dessy, Junica, Eva dan seluruh teman sekelas Reg A1 stambuk 2019 terima kasih atas dukungan, semangat, dan telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pikiran, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di tempat ini serta telah bersedia menjadi responden dalam skripsi ini.

Peneliti tentunya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan saran yang bersifat mendidik serta membangun kepada pembaca supaya skripsi ini dapat memiliki banyak manfaat untuk masyarakat.

Medan, 25 September 2023



Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat

NIM. 198600374

## DAFTAR ISI

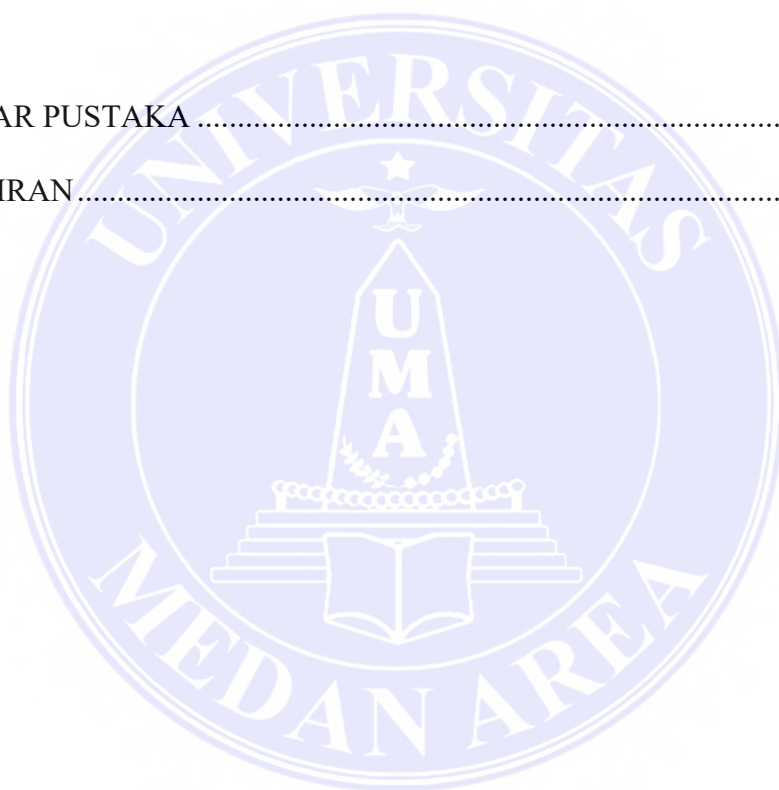
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1. <i>Adversity Quotient</i> .....	11
2.1.1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i> .....	11
2.1.2. Faktor-faktor .....	11



2.1.3. Dimensi.....	14
2.1.4. Tipe-tipe .....	16
2.1.5. Peran <i>Adversity Quotient</i> dalam Kehidupan.....	17
2.1.6. Pengembangan <i>Adversity Quotient</i> .....	20
2.2. Gambaran <i>Adversity Quotient</i> .....	22
2.3. Kerangka Konseptual .....	24
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	25
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.2. Bahan dan Alat Penelitian .....	25
3.3. Metode Penelitian .....	25
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian .....	25
3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	26
3.6. Populasi dan Sampel.....	26
3.6.1 Populasi .....	26
3.6.2 Sampel .....	27
3.7. Prosedur Kerja .....	27
3.7.1. Persiapan Administrasi .....	27
3.7.2. Persiapan Alat Ukur .....	28
3.7.3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....	29
3.7.4. Pelaksanaan Penelitian .....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1. Hasil.....	34

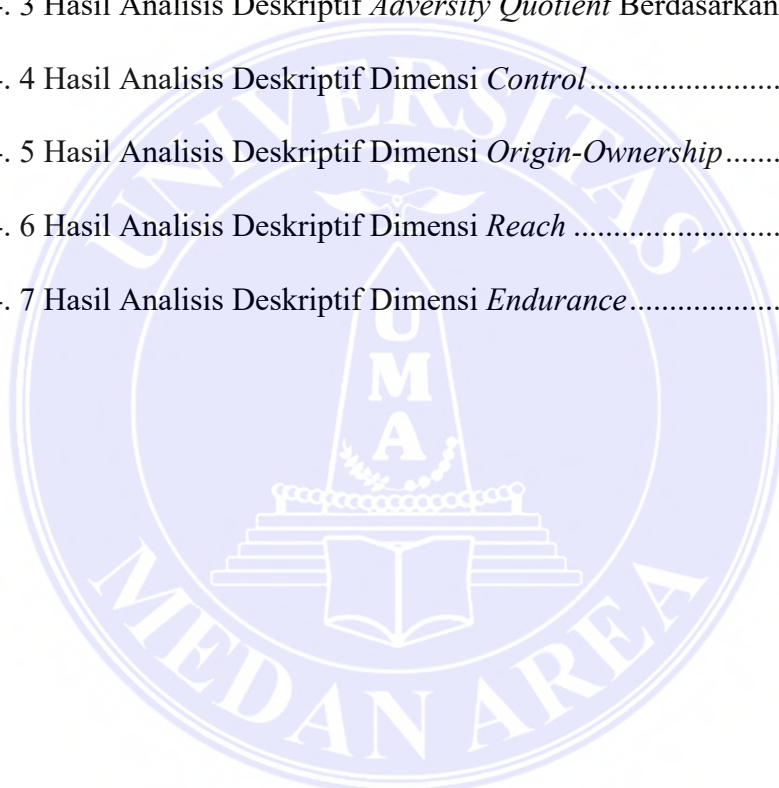


4.1.1. Uji Normalitas Sebaran .....	34
4.1.2. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1. Simpulan.....	49
5.2. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN .....	55



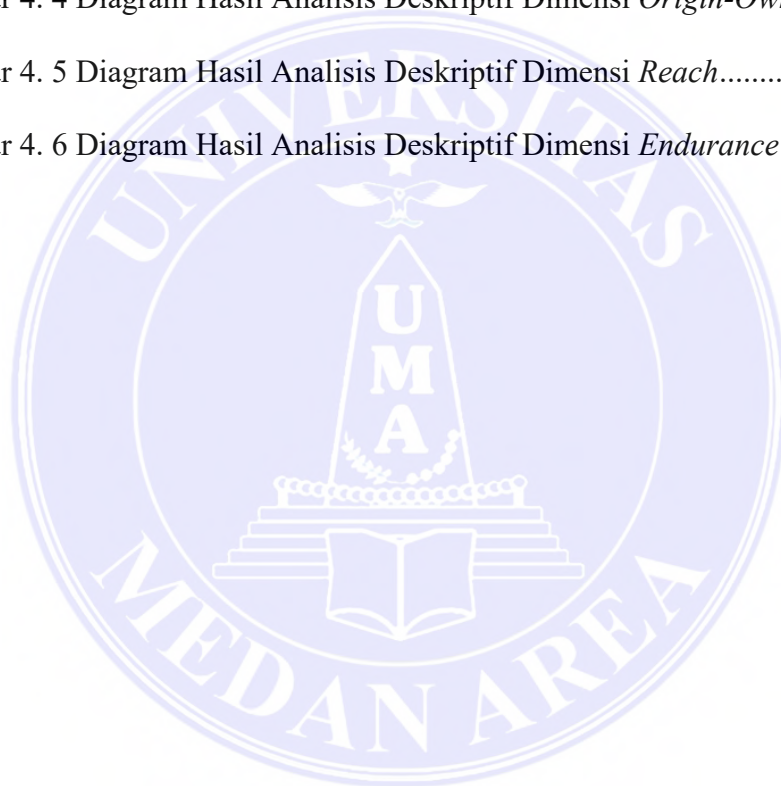
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi .....	27
Tabel 3. 2 Distribusi penyebaran Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	28
Tabel 3. 3 Distribusi Penyebarab Skala <i>Adversity Quotient</i> Setelah Penelitian ...	29
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	35
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif <i>Adversity Quotient</i> .....	35
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Dimensi ...	36
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Control</i> .....	38
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Origin-Ownership</i> .....	39
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Reach</i> .....	40
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Endurance</i> .....	41



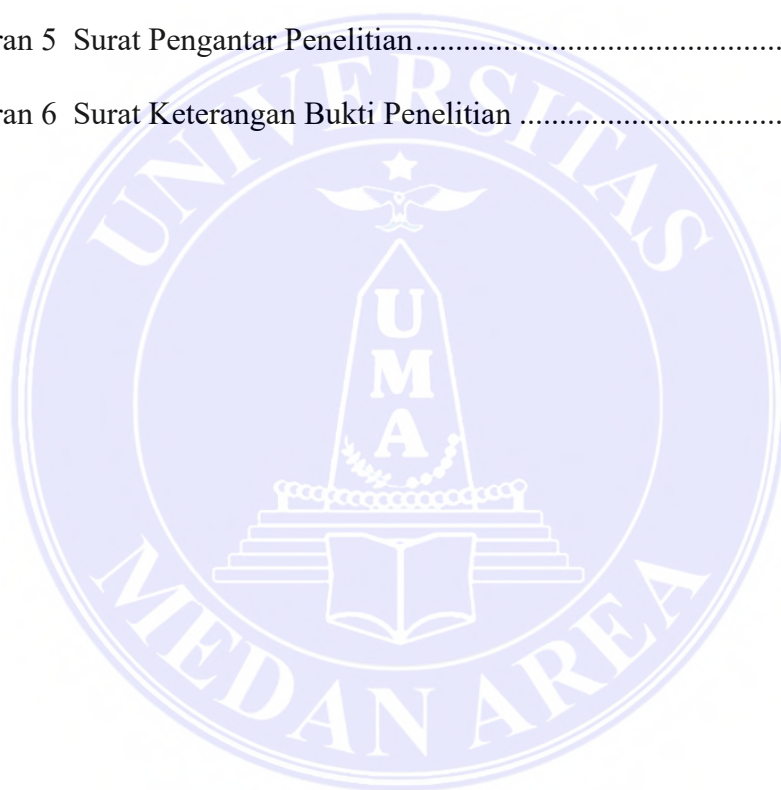
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Karangka Konseptual .....	24
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Analisis Deskriptif <i>Adversity Quotient</i> .....	36
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Analisis Deskriptif <i>Adversity Quotient</i> Berdasarkan Dimensi .....	37
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Control</i> .....	38
Gambar 4. 4 Diagram Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Origin-Ownership</i> .....	39
Gambar 4. 5 Diagram Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Reach</i> .....	40
Gambar 4. 6 Diagram Hasil Analisis Deskriptif Dimensi <i>Endurance</i> .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	56
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Skala.....	61
Lampiran 3 Uji Normalitas .....	71
Lampiran 4 Alat Ukur Penelitian .....	73
Lampiran 5 Surat Pengantar Penelitian.....	77
Lampiran 6 Surat Keterangan Bukti Penelitian .....	79





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani program studinya di perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa merupakan seorang yang menempuh pendidikannya di perguruan tinggi. Dalam menjalani program pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa mempunyai tugas dan tanggung jawab agar dapat menyelesaikan program studinya di perguruan tinggi. Tugas seorang mahasiswa adalah mampu untuk menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh seorang dosen. Sehingga dapat mentransfer, mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu yang ia dapat dari kampus ke kehidupannya kelak (masyarakat sekitarnya).

Selain di dunia kampus, mahasiswa juga memiliki peran dan fungsi di dalam masyarakat, menurut (Hafifah, 2017) mengungkapkan bahwa ada beberapa peran dan fungsi dari mahasiswa, diantaranya sebagai; *Direct of change*, *Agen of change*, *Iron stock*, dan *Moral force*. Dalam penerapan peran dan fungsi sebagai seorang mahasiswa, ada beberapa wadah yang dapat digunakan seperti, organisasi, relawan sosial, program yang disediakan kampus (Kuliah Kerja Nyata dan Praktek Kerja Lapangan).

Salah satu wadah yang paling dekat dari mahasiswa adalah organisasi, baik dari dalam kampus maupun luar kampus. Menurut Siswanto (2021), organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi memberikan manfaat bagi para mahasiswa untuk bisa mengekspresikan diri, menyampaikan aspirasi yang

mereka miliki mengembangkan diri dengan cara yang lebih bebas dan luas. Tentunya mahasiswa yang mengikuti suatu organisasi akan berbeda dengan mahasiswa yang hanya belajar di kelas saja. Organisasi dapat melatih kedisiplinan, keberanian, mengembangkan kemampuan. Baik kemampuan yang sederhana maupun kemampuan yang baru, unik, dan berbeda dari kebanyakan orang.

Setiap mahasiswa memiliki tujuan tersendiri ketika mengikuti suatu organisasi. Terlepas dari tujuan tersendirinya, mahasiswa tersebut juga ingin memiliki organisasi yang dapat memberikan dampak yang baik bagi dirinya. Keefektifan setiap organisasi sangat dipengaruhi oleh perilaku manusianya. Untuk dapat bekerja secara efektif dalam organisasi suatu kelompok harus memiliki pemahaman yang jelas tentang struktur organisasi karena seseorang akan melihat suatu susunan posisi, tugas-tugas pekerjaan dan garis wewenang dari bagian-bagian dalam organisasi.

Dalam mewujudkan organisasi yang bekerja secara efektif diperlukan kerjasama yang efektif antar pengurus organisasi. Untuk mewujudkannya pengurus sering dihadapkan oleh masalah-masalah seperti, beberapa pengurus organisasi mungkin kurang aktif dan tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi, komunikasi yang buruk atau tidak jelas dapat membuat pengurus organisasi tidak memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, sehingga kinerja organisasi menjadi terhambat, ketergantungan pada satu atau beberapa pengurus dapat membuat organisasi menjadi tidak stabil jika pengurus tersebut tiba-tiba tidak bisa melanjutkan kepengurusannya di organisasi dan konflik antar pengurus dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti perbedaan pendapat, ego yang tinggi, dan persaingan yang berlebihan.

Permasalahan-permasalahan di atas harus dapat diselesaikan oleh pengurus organisasi agar setiap pengurus dapat mencapai tujuannya dan tujuan dari organisasi tersebut. Dalam penyelesaian permasalahan setiap pengurus diperlukan kemampuan untuk merancang strategi pertahanan dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan ini disebut sebagai *adversity quotient*. *Adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

*Adversity quotient* merupakan suatu bentuk kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan disaat terjadi kesulitan atau kegagalan. Penelitian tentang *adversity quotient* ini berawal dari keberagaman dunia kerja yang terlalu kompleks dengan persaingan yang cukup tinggi sehingga banyak individu merasa stress menghadapinya. Individu yang mengalami hal tersebut dikarenakan kendali diri, asal usul dan pengakuan diri, jangkauan serta daya tahan yang kurang kuat dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya. Biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang dirasa cukup sulit dalam hidupnya. Biasanya berakhir dengan kegagalan sehingga menjadi individu yang tidak kreatif dan produktif.

Menurut Suhendri, *adversity* adalah suatu kemalangan atau kesengsaraan sedangkan *quotient* adalah kemampuan atau kecerdasan (Agustina & Suniasih, 2021). Wahyuni dan Masykur juga mendefinisikan *adversity quotient* sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menghadapi dan mengatasi segala permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya untuk meraih kesuksesan dengan segala potensi yang dimiliki (Pusparani & Jannah, 2022). Berdasarkan hal tersebut

dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* adalah suatu kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi.

Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* memiliki 3 bentuk tipe seseorang dalam menghadapi kesulitan. Pertama, *quitter* yaitu yang mudah menyerah. Kedua, *campers* yaitu mudah puas. Ketiga, *Climbers* yaitu suka akan tantangan dan tidak mudah menyerah. Agar dapat menentukan tipe seseorang dalam menghadapi kesulitan diperlukan pengukuran tingkat *adversity quotient* seseorang yang dapat dilakukan dengan mengukur empat dimensi *adversity quotient* yaitu CO2RE (*Control, Origin-Ownership, Reach, dan Endurance*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti permasalahan-permasalahan di atas juga terdapat salah satu organisasi tingkat nasional yang merupakan organisasi terbesar di tingkat mahasiswa psikologi di Indonesia. Organisasi tersebut adalah Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI). Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) merupakan Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis (IOMS) yang menaungi mahasiswa psikologi seluruh Indonesia agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa Indonesia. ILMPI sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas Layanan Psikologis di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia tersenyum dengan psikologi. ILMPI merupakan satu-satunya organisasi antar lembaga eksekutif mahasiswa psikologi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Dikti No: 82/DIKTI/Kep/2012. (ilmpi.org, 2022).

Di dalam kepengurusan Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia kepengurusan dibagi menjadi dua tingkat yaitu pengurus nasional dan pengurus wilayah. Pengurus nasional dibagi menjadi sekretaris jendral, koordinator badan



nasional dan staf badan nasional. Pengurus wilayah dibagi menjadi koordinator wilayah, koordinator badan wilayah dan staf badan wilayah.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang merupakan salah satu pengurus ILMPI juga menemukan beberapa pengurus organisasi tersebut terindikasi kurang aktif dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi, lalu ada juga beberapa pengurus yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan sesama pengurus sehingga terjadi komunikasi yang kurang efektif antara pengurus organisasi tersebut dan juga terjadi perbedaan pemahaman dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, akibatnya kinerja organisasi tersebut menjadi terhambat, ketergantungan pada satu atau beberapa pengurus sehingga mengakibatkan organisasi menjadi kurang stabil dan konflik antar pengurus seperti perbedaan pendapat, dan ego yang tinggi.

Observasi juga dilakukan peneliti pada saat mengikuti acara wajib dari ILMPI yang berada di tingkat nasional yaitu Rapat Koordinasi Nasional, pada saat mengikuti kegiatan tersebut peneliti melihat bahwa banyak pengurus nasional maupun wilayah yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini memperlihatkan kecenderungan kekurangaktifan dari pengurus dalam mengikuti kegiatan wajib dari organisasi tersebut.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus yang merupakan Koordinator Wilayah VII mengatakan bahwa:

“Menurut hasil musyawarah wilayah, memang ada beberapa program kerja yang tidak dijalankan, dikarenakan sulitnya komunikasi antar sesama pengurus untuk membahas program kerjanya, lalu untuk program kerja arahan nasional itu informasi untuk menjalankannya program kerja arahan nasional sering terlambat atau bahkan dadakan, sehingga timeline-timeline dari wilayah menjadi terganggu, akibatnya program kerja tersebut menjadi tidak dapat dijalankan.

Selain itu, ada dari salah satu badan yang koordinatonya tidak dapat dihubungi, sehingga akibatnya badan itu sendiri tidak jalan semestinya, baik program kerjanya ataupun para staf yang ada di badan tersebut menjadi tidak terhandle.”

Wawancara lain yang dilakukan dengan Koordinator Badan Informasi dan Komunikasi Nasional yang juga merupakan mantan Koordinator Badan Informasi dan Komunikasi Wilayah I pada periode sebelumnya, mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang sering terlihat di ILMPI ini selama abang menjadi pengurus mulai dari tingkat wilayah sampai saat ini di tingkat nasional. Permasalahannya itu ya komunikasi antar sesama pengurus baik nasional maupun wilayah masih sering tidak tepat dan juga masalah komunikasi pengurus yang ada di ILMPI jarang berkomunikasi dengan lembaganya sendiri yang mana pengurus itu bisa menjadi perpanjangan tangan langsung ke ILMPI tapi ia jarang menyampaikan informasi-informasi tentang kegiatan ILMPI ataupun aspirasi dari lembaganya yang tidak sampai ke ILMPI”

Wawancara lain juga dilakukan dengan Koordinator Badan Keuangan Wilayah V, mengatakan bahwa:

“Permasalahannya sih pengurus yang pasif, inisiatif yang kurang untuk mendukung program badan lain, harus diminta dulu baru didukung dan itupun masih belum seluruh pengurus, kurang berkomitmen sampai akhir kepengurusan, salah satunya bisa dilihat dari kinerja pengurus, komunikasi antar pengurus yang tidak intens (sesama nasional/wilayah atau antar nasional dengan wilayah), masih berfokus untuk menyelesaikan tugas utama tanpa memperhatikan upaya untuk mengembangkan ILMPI dan SDM (anggota lem dan pengurus), terlalu fleksibel sehingga pengurus dan anggota dengan gampangnya menomorduakan ILMPI (tanggung jawab dan partisipasi dalam kegiatan) gitu sih menurut aku”

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dilihat beberapa permasalahan yang terjadi di Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia yaitu komunikasi yang kurang baik sehingga menyebabkan tidak terjalankannya program kerja, kurangnya partisipasi yang aktif, kurangnya kepedulian antar pengurus serta

pada pengembangan SDM dan beberapa pengurus kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pada masa kepengurusannya, hingga ada beberapa pengurus juga meninggalkan kewajibannya begitu saja.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa pengurus yang memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya dalam menyelesaikan permasalahannya. Salah satu koordinator badan yang berada di Wilayah VII yang meninggalkan tanggung jawabnya merupakan contoh dari individu yang tidak dapat menyelesaikan satu persatu permasalahan yang dihadapinya, sehingga ia harus mengorbankan tanggung jawab yang harusnya ia jalani. Selain itu, permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa ada beberapa pengurus yang tidak mampu dalam bertahan lebih lama dalam menyelesaikan permasalahannya, ia lebih memilih meninggalkan tanggung jawabnya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada pengurus yang meninggalkan tanggung jawabnya, mereka cenderung melakukan hal tersebut karena tidak dapat membagi pikiran dan waktu dalam menjalankan perkuliahan dan berorganisasi. Selain itu, mereka cenderung menyalahkan ketidakmampuan tersebut menjadi alasan dalam tidak menjalankan tanggung jawab yang seharusnya dilakukannya.

Dalam penyelesaian permasalahan, diperlukan kemampuan untuk merancang strategi pertahanan dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan ini disebut sebagai *adversity quotient*. *Adversity quotient* merupakan kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dengan mengetahui *adversity quotient* dari pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia berguna untuk melihat sejauh mana mereka memiliki kemampuan menghadapi semua

permasalahan dan tantangan dalam kehidupannya. Hal ini penting untuk kemudian dijadikan sebagai dasar penguat agar pengurus tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya, baik ketika berorganisasi maupun dalam kehidupannya di masyarakat. Selain itu, *adversity quotient* dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan untuk menemukan solusi dari tantangan yang dihadapi. Hal ini membuka peluang untuk mencari cara dengan berfikir secara kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah yang kompleks. Serta dapat membantu mereka untuk dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan atau situasi yang cepat berubah. Ini sangat penting mengingat kehidupan berorganisasi dan kehidupan masyarakat dapat cepat berubah.

Paul G. Stoltz, Ph.D merupakan pencetus teori *adversity quotient* yang mulanya mencetuskan *adversity quotient* tersebut untuk menilai kemampuan dari individu yang mengalami kesulitan atau kegagalan dalam menghadapi sebuah tantangan. Namun, sekarang sudah ada beberapa penelitian yang menggunakan *adversity quotient* tersebut untuk menilai kemampuan dari suatu kelompok. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurvita (2018) dengan judul penelitian Potret *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran *adversity quotient* dari para pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia sehingga nantinya akan dapat diketahui bagaimana solusi dari permasalahan ini dan untuk memberikan pengetahuan terkait *adversity quotient* dari pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia guna



mengembangkan pengurus-pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi periode selanjutnya.

### 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana gambaran *adversity quotient* pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia?”

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji secara empiris gambaran *adversity quotient* pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi kontribusi bagi ilmu psikologi baik secara teoritis maupun praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan akan pengetahuan khususnya dibidang psikologi perkembangan mengenai gambaran *adversity quotient*, agar selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa agar mampu untuk menilai diri sendiri, sehingga mereka dapat mengevaluasi dirinya lewat pengetahuan yang diberikan dalam penelitian ini. Bagi organisasi agar dapat



melihat gambaran yang telah ditemukan pada pengurus sebelumnya, sehingga kekurangan yang ada dalam pengurus sebelumnya dapat diperbaiki pada pengurus. Bagi peneliti selanjut agar dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memahami *adversity quotient* pada mahasiswa nantinya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Adversity Quotient*

#### 2.1.1. Pengertian *Adversity Quotient*

Dalam kamus bahasa Inggris *adversity* diartikan sebagai suatu kemalangan atau kesengsaraan sedangkan *quotient* diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan. Jadi jika dikaitkan dengan *adversity quotient* berarti kemampuan seseorang dalam menghadapi kemalangan.

Kaunyah (2016) & Stoltz (2000) mengatakan bahwa *adversity quotient* atau juga disebut dengan ketahanan kemalangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati serta mengolah kecerdasan yang dimiliki menjadi tantangan yang dapat diselesaikan.

*Adversity quotient* juga dijelaskan oleh Rooseno (2016.) sebagai suatu kemampuan atau kecerdasan untuk tangguh berupa seberapa besar tingkat kebaikan seseorang untuk bertahan atas cobaan yang dihadapi dan sejauh mana kemampuan seseorang untuk mengatasi dan keluar dari cobaan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi permasalahan dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai tantangan yang mampu diselesaikan.

#### 2.1.2. Faktor-faktor

Stoltz (2000) mengatakan bahwa *adversity quotient* mempunyai peran yang sangat besar pada kesuksesan dan memiliki dasar ilmiah, yaitu bagaimana kemampuan pengendalian kita dalam merespon kesulitan dan meraih tantangan di

dalam kehidupan kita. Dalam menjalankan peran tersebut ada faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain:

a. Kinerja

Kinerja merujuk pada bagian diri individu yang mudah terlihat oleh individu lain. Individu dengan cepat bisa melihat hasil kerja individu lain. Bagian ini merupakan paling mencolok, inilah yang paling sering dievaluasi.

b. Bakat dan Kemauan

Bakat yaitu menggambarkan keterampilan, kompetensi, pengalaman, dan pengetahuan individu. Kemauan, yaitu menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, semangat yang bernyala. Setiap individu mungkin memiliki bakat, tetapi tanpa kemauan semuanya akan sia-sia.

c. Kecerdasan, Kesehatan, dan Karakter.

Kecerdasan menurut Gardner dalam Stoltz (2000), menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki tujuh bentuk, yaitu linguistik, kinestetik, spasial, logika, matematis, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kesehatan fisik dan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan. Jika kesehatan fisik dan mental buruk maka akan menjadi suatu hambatan dalam pencapaian. Sebaliknya, jika kesehatan fisik dan mental baik maka akan membantu pencapaian. Karakter, menurut Satterfield dan Seligman dalam Stoltz (2000), menemukan bahwa individu yang merespon kesulitan secara lebih optimis dapat bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi pesimis terhadap kesulitan menimbulkan lebih banyak sikap pasif sehari-hari. Individu yang memiliki kejujuran, ketulusan hati,

kebijaksanaan, kebaikan, keberanian, dan kedermawanan akan membantunya mendaki kesuksesan dalam hidup yang damai.

d. Genetika dan Pendidikan

Hasil riset menunjukkan bahwa genetika memiliki kemungkinan yang sangat mendasari perilaku individu. Pendidikan, seperti halnya genetika, pendidikan individu dapat mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan, perkembangan watak, keterampilan, kemauan, dan kinerja yang dihasilkan.

e. *Self-efficacy*.

Keyakinan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi suatu masalah serta membantu seseorang dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Dweck (Stoltz, 2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* pada individu yaitu:

- a. Lingkungan sosial seperti orang tua dan teman
- b. Orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam seseorang dapat membantu seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan.

Selain itu, penelitian Efnita, dkk (2007) yang dilakukan pada pedagang etnis Cina mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *adversity quotient* individu yaitu:

- a. Religiusitas,
- b. Faktor modeling dari orang tua,
- c. Faktor keadaan lingkungan yang menuntut subjek agar tetap bertahan dalam situasi apapun,
- d. Faktor aktualisasi diri yang membuat subjek terus mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hal diatas bahwa ada begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi *adversity quotient* yaitu kinerja, bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan fisik dan mental, karakter, genetika, pendidikan, *self-efficacy*, modeling orang tua, lingkungan, aktualisasi diri, serta orang-orang penting yang memiliki peran penting dalam seseorang.

### 2.1.3. Dimensi

Menurut Stoltz (2000) mengukur tingkat *adversity quotient* seseorang dapat dilakukan dengan mengukur empat dimensi yaitu CO2RE (*Control, Origin-Ownership, Reach, dan Endurance*). Keempat dimensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Dimensi Kontrol (*control*) menggambarkan tekad tiap individu untuk mengendalikan situasi yang dianggap merugikan. Hal ini adalah aspek terpenting dalam *adversity quotient* (Phoolka & Kaur, 2012). Dimensi kontrol menunjukkan kadar persepsi kemampuan individu dalam mengendalikan kesulitan yang dihadapi. Selain itu bagaimana persepsi individu terhadap kendali atau perannya akan suatu peristiwa yang berpotensi menimbulkan kesulitan dalam hidup juga digambarkan dengan baik oleh dimensi ini. Semakin besar keyakinan atas kendali permasalahan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan.
- b. Dimensi asal usul dan kepemilikan (*origin-ownership*) yang menjawab pertanyaan “*Siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan? dan Sampai sejauh manakah saya mengakui akibat-akibat kesulitan itu?*”. Kedua pertanyaan ini tampaknya mirip, tapi jika diperhatikan kembali, akan



terlihat perbedaan yang besar. Pada dimensi asal usul (*origin*) akan memperlihatkan kaitan dengan rasa bersalah. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah cenderung menempatkan perasaan rasa bersalah yang tidak seharusnya pada kejadian buruk yang terjadi. Dalam keadaannya, individu tersebut akan menganggap dirinya sebagai satu-satunya penyebab atau asal usul (*origin*) atas kesulitan yang sedang dihadapinya. Lalu pada dimensi kepemilikan (*ownership*) akan memperlihatkan bagaimana individu dalam mengakui akibat dari kesulitannya. Dengan mengakui akibat-akibat yang terjadi oleh kesulitan tersebut akan menggambarkan rasa tanggung jawab atas kesulitan tersebut.

- c. Dimensi jangkauan (*reach*) merupakan dimensi yang mempertanyakan “*Sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan saya?*”. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah akan membuat kesulitan yang dihadapinya akan mempengaruhi aspek lain di luar situasi. Orang dengan tingkat *adversity quotient* tinggi akan membatasi pengaruh dari kesulitan sehingga memunculkan persepsi kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik, terbatas dan tidak mempengaruhi bidang lain dalam kehidupan.
- d. Dimensi daya tahan (*endurance*) merupakan dimensi yang mempertanyakan “*Berapa lamakah kesulitan akan berlangsung? dan Berapa lamakah penyebab kesulitan itu akan berlangsung?*”. Seseorang dengan tingkat *adversity quotient* tinggi akan menganggap kesulitan sebagai sesuatu hal yang bersifat sementara sehingga memiliki keyakinan bahwa kesulitan pasti akan berlalu.

Berdasarkan hal diatas, untuk mengetahui *adversity quotient* dari individu diperlukan empat dimensi yaitu *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*. Keempat dimensi ini nantinya akan menunjukkan bagaimana *adversity quotient* dari setiap individu.

#### 2.1.4. Tipe-tipe

Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* memiliki 3 bentuk tipe seseorang dalam menghadapi kesulitan. Stoltz menggambarkan ketiga tipe tersebut sebagai perjalanan mendaki gunung.

- a. Mereka yang berhenti (*Quitter*) yaitu individu yang mudah menyerah. Individu pada kategori ini cenderung memilih keluar, sekedar bertahan hidup, putus asa, mundur dan berhenti di tengah jalan, menghindari kewajiban, tidak ada dorongan untuk mencoba mendaki. Mereka cenderung untuk menolak kesempatan yang telah diberikan oleh gunung.
- b. Mereka yang berkemah (*Campers*) yaitu individu yang, mudah puas. Individu yang tergolong pada kategori ini berani menanggapi tantangan atau pekerjaan yang beresiko walaupun resiko tersebut masih dikatakan aman. Individu merasa cukup puas dengan mencapai tahapan tertentu atas apa yang diraih dan tidak berusaha untuk mengembangkannya agar mencapai tujuan akhir dan kemungkinan akan melepaskan kesempatan yang bisa ia lebih dapatkan untuk lebih berkembang lagi. Individu ini lebih memilih untuk menghabiskan sisa-sisa hidupnya dengan berkemah di tempatnya itu.
- c. Para pendaki (*Climbers*) yaitu individu yang suka akan tantangan dan tidak mudah menyerah. Individu pada kategori ini akan terus mendaki dan selalu bergairah untuk membangkitkan dirinya serta selalu mengembangkan

potensinya, berjuang mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya tanpa peduli sebesar apapun kesulitan atau tantangan yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan *quitters*, *campers*, dan *climbers* dalam menghadapi tantangan kesulitan dapat dijelaskan bahwa *quitters* adalah individu yang cenderung akan lari dari kesulitan yang dihadapinya. *Campers* adalah individu yang awalnya ingin menerima dan menyelesaikan tantangan yang dihadapinya, hanya saja saat menemukan kegagalan yang lebih besar, ia akan berhenti dan mencari titik nyamannya untuk istirahat. Dan *climbers* adalah individu yang menerima tantangan dan menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapinya.

### 2.1.5. Peran *Adversity Quotient* dalam Kehidupan

Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa *adversity quotient* mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam kehidupan. Karena faktor-faktor yang tersirat dan memiliki dasar ilmiah ini dipengaruhi, kalau bukan ditentukan, oleh kemampuan pengendalian kita serta cara kita merespon permasalahan. Faktor-faktor tersebut mencakup semua yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan.

#### a. Daya Saing

Menurut Jason Satterfield dan Martin Seligman mengadakan penelitian yang membandingkan retorika Saddam Hussein dan George Bush selama perang Teluk. Menemukan bahwa orang-orang yang merespons permasalahan secara lebih optimis dapat diramalkan akan bersikap lebih agresif dan mengambil lebih banyak resiko, sedangkan reaksi yang lebih pesimis terhadap permasalahan menimbulkan lebih banyak sikap pasif dan berhati-hati.

b. Produktivitas

Dalam penelitian Seligman di *Metropolitan Life in-Surance Company*, ia membuktikan bahwa orang yang tidak merespons permasalahan dengan baik menjual lebih sedikit, kurang berproduksi, dan kinerjanya lebih buruk daripada mereka yang merespons permasalahan dengan baik.

c. Kreativitas

Inovasi pada dasarnya merupakan tindakan berdasarkan suatu harapan. Inovasi membutuhkan keyakinan bahwa sesuatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Menurut futuris Joel Barker, kreativitas juga muncul dari keputusan. Oleh karena itu, kreativitas menuntut kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak pasti.

d. Motivasi

Dalam sebuah perusahaan farmasi seorang direktur mengurutkan timnya sesuai dengan motivasi mereka yang terlihat. Kemudian mengukur *adversity quotient*, anggota timnya. tanpa kecuali, baik berdasarkan pekerjaan harian maupun untuk jangka panjang, mereka yang *adversity quotient* nya tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi.

e. Mengambil Risiko

Individu yang merespon permasalahan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko.

f. Perbaikan

Perbaikan sangat diperlukan dalam upaya mempertahankan hidup. Perbaikan dilakukan untuk mencegah supaya tidak ketinggalan zaman dalam karir dan hubungan-hubungan dengan individu lain.

## g. Ketekunan

Ketekunan adalah inti dari *adversity quotient*, yaitu sebuah kemampuan untuk terus - menerus berusaha, bahkan ketika dihadapkan pada kemunduran - kemunduran atau kegagalan.

## h. Belajar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Carol Dweck membuktikan bahwa anak - anak dengan respon pesimistis terhadap permasalahan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika dibandingkan dengan anak - anak yang memiliki pola - pola yang lebih optimistis.

## i. Merangkul Perubahan

Individu yang memeluk perubahan cenderung merespon kesulitan secara lebih konstruktif dengan memanfaatkannya untuk memperkuat niat mereka. Individu seperti itu dapat merespons permasalahannya dengan mengubahnya menjadi peluang.

## j. Keuletan, Stres, Tekanan dan Kemunduran

Suzanne Oulette, peneliti terkemuka untuk sifat tahan banting, memperlihatkan bahwa orang - orang yang merespon kesulitan dengan sifat tahan banting “pengendalian, tantangan dan komitmen”, akan tetap ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.

Individu yang tidak merespons dengan pengendalian, tantangan dan komitmen cenderung akan menjadi lemah akibat situasi yang sulit. Hal ini terbukti dalam penelitian Ermy Wener, seorang ahli Psikolog anak-anak, menemukan bahwa anak-anak yang merespons permasalahan secara positif akan menjadi ulet dan akan bangkit kembali dari masa sulitnya.



### 2.1.6. Pengembangan *Adversity Quotient*

Berawal dari keterkaitan kecenderungan individu membiarkan pesan-pesan destruktif yang akan mempengaruhi persepsi dan respon individu itu sendiri, yang juga berakibat akan hancurnya energi, motivasi, serta efektifitasnya. Menyusun teknik-teknik untuk membantu individu mempertanyakan respon-respon destruktif individu terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan.

Yang dalam perjalanannya teknik ini dikenal dengan rangkaian LEAD terbukti sangat efektif untuk membantu orang menciptakan perbaikan-perbaikan permanen dalam *adversity* quotient individu serta cara merespon kesulitan. Ada empat langkah dalam rangkaian LEAD yang terdiri dari:

- a. *Listen*: Mendengarkan respon terhadap *adversity*. Mendengarkan respon *adversity* merupakan langkah penting dalam mengubah *adversity* quotient individu dari sebuah pola seumur hidup, tidak sadar, yang sudah menjadi kebiasaan, menjadi sebuah alat yang sangat ampuh untuk memperbaiki pribadi dan efektivitas jangka panjang. Disini menanyakan apakah respon *adversity* quotient individu rendah atau tinggi? Dan pada dimensi-dimensi mana paling tinggi dan paling rendah?
- b. *Explore*: Mengeksplorasi semua asal-usul dan pengakuan individu atas akibatnya. Pada tingkatan ini individu didorong untuk mengetahui apa kemungkinan penyebab *adversity*, dimana hal ini merujuk pada kemampuannya untuk mencari penyebab terjadinya, dan mengerti bagian mana yang menjadi kesalahan individu, seraya mengeksplorasi secara spesifik apa yang dapat dilakukan menjadi lebih baik. Pada tingkatan ini juga individu didorong untuk

menyadari aspek-aspek mana dari akibat-akibatnya yang harus dan bukan menjadi tanggung jawabnya.

- c. *Analyse*: Menganalisa bukti kesulitan, ditingkat inilah individu harus belajar menganalisa bukti apa yang ada sehingga menyebabkan individu tersebut tidak dapat mengendalikan *adversity*, bukti apa yang ada sehingga menyebabkan *adversity* itu menjangkau bidang-bidang yang lain dari kehidupan individu, serta bukti apa yang ada bahwa *adversity* tersebut harus berlangsung lebih lama dari pada yang perlu.
- d. *Do*: Lakukan sesuatu, pada tahapan ini individu diharapkan mampu terlebih dahulu mendapatkan informasi tambahan yang diperlukan guna melakukan sedikit banyak hal dalam mengendalikan situasi *adversity* dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membatasi jangkauan dan membatasi keberlangsungan *adversity* dalam keadaannya saat *adversity* itu terjadi.

Setelah makin mantap dengan konsep-konsepnya, Stoltz (2003) memperbaiki rangkaian LEAD nya sehingga menjadi sebagai berikut:

- a. *Listen*: Mendengarkan respon CORE. Rangkaian awal yang pertama ini individu diharapkan mampu mendengarkan apakah *adversity quotient* yang dimilikinya menunjukkan *adversity quotient* yang tinggi atau yang rendah, dan aspek-aspek mana dari CORE tersebut yang paling kuat dan yang paling lemah.
- b. *Establish*: Menegakkan akuntabilitas. Dari semua fase situasi yang ada, individu diberikan kesempatan untuk memilih yang mana terlebih dahulu perbaikan yang akan dilakukannya walau sekecil apapun perbaikan itu.
- c. *Analyse*: Analisis bukti. Pada fase ini individu didorong untuk menganalisa bukti apa yang ada sehingga meyakinkan bahwa *adversity* ini tak dapat

dikendalikan, berjangkauan luas, atau berlangsung terus menerus dan juga menganalisa bukti apa yang ada bahwa setiap asumsi tersebut diyakini akan terjadi.

- d. *Do Something*: Secara khusus individu didorong melakukan sesuatu yang dapat dilakukan agar dapat memiliki kendali yang lebih besar, membatasi jangkauan dan membatasi berapa lama *adversity* ini akan berlangsung.

Rangkaian LEAD didasarkan pada keyakinan bahwa individu dapat mengubah keadaan dengan mengubah kebiasaan kebiasaan berfikir. Perubahan diciptakan dengan mempertanyakan pola-pola lama dan secara sadar membentuk yang baru

## 2.2. Gambaran *Adversity Quotient*

Setiap individu pada umumnya akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan kehidupannya. Kesulitan yang dialami tidak dapat terselesaikan jika tidak dihadapi. Ketika mengalami kesulitan individu secara naluri memunculkan kemampuannya dalam mengatasi kesulitannya. Kemampuan ini atau yang biasa disebut sebagai *adversity quotient* hadir sebagai taraf kemampuan untuk menghadapi hambatan, dan mengatasi kesulitan yang perlu dimiliki oleh individu.

Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi mampu menunjukkan perilaku yang lebih cemerlang dan kecenderungan untuk memotivasi diri sendiri, memiliki semangat tinggi, memiliki kendali yang lebih besar terhadap hidupnya, keterbukaan dalam mengakui suatu akibat dari perbuatan, tidak mudah melempar tanggung jawab dan menyalahkan orang lain, mampu menempatkan peran serta belajar dari kesalahan.

Setiap individu memiliki tingkat *adversity quotient* yang berbeda-beda. *Adversity quotient* membagi tingkatan dalam tiga kategori, yaitu *quitters*, *campers*, dan *climbers*. *Quitters* adalah individu yang cenderung akan lari dari kesulitan yang dihadapinya. *Campers* adalah individu yang awalnya ingin menerima dan menyelesaikan tantangan yang dihadapinya, hanya saja saat menemukan kegagalan yang lebih besar, ia akan berhenti dan mencari titik nyamannya untuk istirahat. Dan *climbers* adalah individu yang menerima tantangan dan menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eliska dan Eryani yang berjudul “Gambaran Adversity Quotient pada Guru Kelas Akselerasi di SD Ar Rafi’ Bandung” melakukan penelitian terhadap 12 guru di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukannya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan alat ukur yang dikembangkan berdasarkan dimensi *adversity quotient*.

Dari 12 orang guru yang mengajar kelas akselerasi di SD Ar Rafi’ Bandung, sebanyak 33 % guru yang memiliki *adversity quotient* tinggi (*climbers*). Kemudian 67% guru yang memiliki *adversity quotient* sedang (*campers*). Skor tertinggi terdapat pada dimensi *Endurance*, dimensi yang paling banyak kategori sedang yaitu dimensi *origin* dan *ownership*, serta dimensi yang masih rendah berada pada dimensi *reach*.

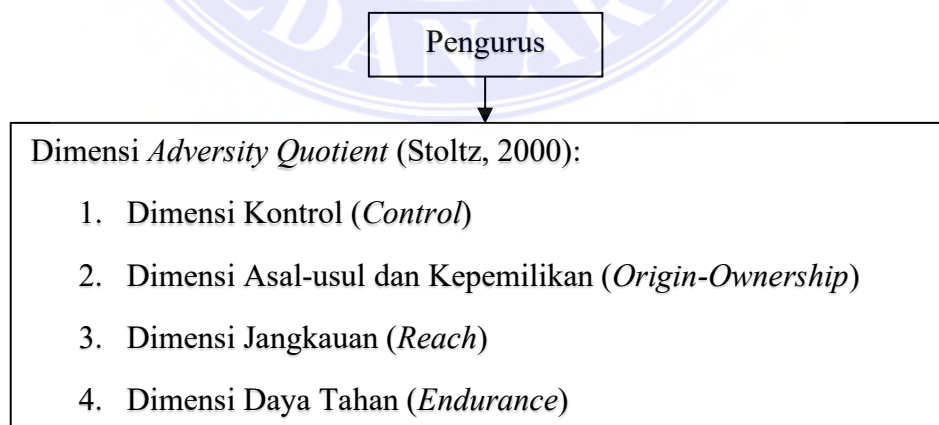
Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ramadani dkk (2017) dengan judul *Gambaran Adversity Quotient* pada Petugas di LPKA Kelas II Bandung, penelitian ini menggunakan 28 sampel, yang dimana menunjukkan hasil penelitian 17 orang (60,1%) pada kelompok transisi camper ke climber, 6 orang (21,43 %)

pada kelompok climber, 5 orang (17,86 %) pada kelompok camper, tidak seorangpun yaitu 0 orang (0.00%) pada kelompok transisi quitter ke camper dan tidak seorangpun yaitu 0 orang (0.00%) pada kelompok quitter.

Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Nurvita (2018) dengan judul penelitian Potret *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Bimbingan Konseling islam menunjukkan bahwa kategori adversity quotient pada mahasiswa BKI berada pada kategori tinggi 35.48%, kategori sedang 53.76%, dan kategori rendah 10.75%.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran *adversity quotient* dan juga pendapat para tokoh, maka dapat digambarkan bahwa dari setiap kelompok itu pasti akan memiliki ketiga kategori *adversity quotient*, begitu pula halnya dengan Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia, yang dimana setelah dilakukan observasi dan wawancara ternyata tiap pengurus itu memiliki kategori nya masing masing.

### 2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Karangka Konseptual



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan salah satu organisasi tingkat nasional yaitu Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia pada tanggal 22 Mei 2023 s/d 24 Juni 2023.

### **3.2. Bahan dan Alat Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan bahan berupa kuesioner yang akan disebarakan kepada para sampel pada saat penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa surat penelitian dan skala penelitian.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau tanpa variabel dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017). Tipe ini digunakan untuk mengetahui gambaran *adversity quotient* pada pengurus ILMPI. Variabel yang diteliti adalah variabel *adversity quotient*.

### **3.4. Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini yang berjudul *Gambaran Adversity Quotient pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)*, hanya

memiliki satu variabel, yaitu variabel terikat yang mana variabelnya adalah *adversity quotient*.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksud agar pengukuran variabel dalam penelitian lebih terarah dan dapat diukur dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah *adversity quotient*. *Adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan menghadapi permasalahan dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai tantangan yang mampu diselesaikan. Terdapat empat dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat *adversity quotient* individu yaitu, *Control* (kontrol), *Origin-Ownership* (asal-usul dan kepemilikan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan).

### 3.6. Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek/subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa yang merupakan pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia periode 2022/2023, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 388 orang.

**Tabel 3. 1 Jumlah Populasi**

<b>No.</b>	<b>Pengurus</b>	<b>Jumlah</b>
1.	ILMPI Nasional	45 orang
2.	ILMPI Wilayah I	64 Orang
3.	ILMPI Wilayah II	43 Orang
4.	ILMPI Wilayah III	46 Orang
5.	ILMPI Wilayah IV	44 Orang
6.	ILMPI Wilayah V	47 Orang
7.	ILMPI Wilayah VI	52 Orang
8.	ILMPI Wilayah VII	47 Orang
<b>Total Pengurus</b>		<b>388 Orang</b>

### 3.6.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang sesuai dengan populasi (Sugiyono, 2017). Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, akan diambil kesimpulan yang akan dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 110 orang.

### 3.7. Prosedur Kerja

#### 3.7.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini diawali dari membuat surat riset dan pengambilan data untuk meneliti pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia. Surat riset dan pengambilan data dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 15 Mei 2023 dengan Nomor *1056/FPSI/01.10/V/2023* yang bertujuan kepada Sekretaris Jenderal Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia. Perizinan

ini dilakukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan ketika dilakukannya penelitian ini, sehingga penelitian dapat dilangsungkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 3.7.2. Persiapan Alat Ukur

Pada tahap persiapan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala penelitian yang dimodifikasi dari skala penelitian Nida'U Diana (2008). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala psikologis untuk *adversity quotient* dengan jumlah item sebanyak 48 butir dari 4 aspek *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) yaitu; *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance*. Skala penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pemberian skor pada skala ini dimulai dari angka 1 hingga 4.

**Tabel 3. 2 Distribusi penyebaran Skala *Adversity Quotient***

No.	Dimensi	Item		
		Favo	Unfavo	Total
1.	<i>Control</i> (Kontrol)	1, 9, 16, 33, 41, 45	5, 13, 20, 24, 29, 37	12
2.	<i>Origin-Ownership</i> (Asal-usul dan kepemilikan)	6, 14, 25, 34, 38, 46	2,10, 17, 21, 30, 42	12
3.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	3, 11, 22, 31, 35, 43	7, 18, 26, 27, 39, 47	12
4.	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	8, 15, 23, 28, 36, 40	4, 12, 19, 32, 44, 48	12
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>24</b>	<b>48</b>

### 3.7.3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *try out* terpakai dimana data penelitian saat uji coba alat ukur, dapat sekaligus dipakai sebagai data penelitian yang sebenarnya. Dalam melakukan penyebaran skala penelitian, peneliti memberikan skala penelitian yang telah disusun sedemikian rupa dalam bentuk *google formulir* kepada seluruh pengurus ILMPI melalui *personal chat WhatsApp* dan diwakilkan oleh setiap Koordinator Wilayah untuk dikirimkan ke *grup chat* kepengurusan mereka.

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai dari 8 Juni 2023 - 16 Juni 2023, sampel yang didapatkan sebanyak 110 orang. Selanjutnya peneliti melakukan pemberian skor pada masing-masing item yang telah dijawab menggunakan *Google Spreadsheet*. Setelah menginput seluruh data pada *Google Spreadsheet*, selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui jumlah item yang valid dan reliabel.

**Tabel 3. 3 Distribusi Penyebarab Skala *Adversity Quotient* Setelah Penelitian**

Dimensi	Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Control	Dapat mengambil sebuah tantangan yang lebih sulit	1	-	24	-	2
	Dapat mengkondisikan emosi dalam setiap kesulitan	33	-	5	-	2
	Bisa mengkondisikan suasana yang terjadi pada saat dirasa sangat menyulitkan	9	-	27	-	2



	Merasa lebih berani dan yakin bisa berbuat optimal	-	41	13	-	2
	Merasa lebih tegar ketika diremehkan	-	16	37	-	2
	Berani mengambil resiko apapun asalkan harapannya tercapai	45	-	20	-	2
<i>Origin-Ownership</i>	Merasa waktu kurang tepat ketika mengalami kesulitan	-	25	2	-	2
	Menganggap sumber kesulitan berasal dari orang lain atau dari luar	6	-	30	-	2
	Mengakui ada pihak pihak tertentu dalam kesalahan tersebut	38	-	10	-	2
	Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya	14	-	-	42	2
	Meyakini dan mencari sebab dari kesulitan tersebut	46	-	17	-	2
	Terus mencoba menyadari dan menyelesaikan akibat dari kesulitan yang timbul	34	-	21	-	2
<i>Reach</i>	Pekerjaan yang tidak sesuai dengan peraturan akan mengacaukan semua tugas yang lain	-	3	26	-	2
	Tidak mengerjakan tugas akan mempengaruhi nilai	31	-	-	7	2
	Sikap dan perbuatan yang baik ketika melakukan satu kesalahan maka rusaklah semua kebaikan	11	-	47	-	2
	Dapat mengkondisikan emosi ketika berada ditempat yang berbeda dan momen yang berbeda pula	43	-	18	-	2

	Dapat memandang jauh kedepan ketika mengambil sebuah keputusan	22	-	39	-	2
	Dapat membatasi kesulitan dan segera menyelesaikannya	35	-	27	-	2
<i>Endurance</i>	Menganggap kesulitan adalah sifat sementara	28	-	-	4	2
	Cepat tanggap terhadap masalah yang ada	8	-	32	-	2
	Segera menyelesaikan segala yang menghalang dan merintanginya	40	-	12	-	2
	Dapat memprediksikan kira-kira yang terjadi ketika masalah tak terselesaikan	15	-	44	-	2
	Optimis dan selalu yakin	36	-	19	-	2
	Mengantisipasi sebelumnya jika ada sesuatu yang tidak dikehendaki	23	-	-	48	2
<b>Total</b>						<b>48</b>

Berdasarkan dari uji validitas yang telah dilakukan pada skala *adversity quotient*, didapatkan hasil bahwa dari 48 item diantaranya ada item yang gugur sebanyak 8 item yaitu pada nomor 3, 4, 7, 16, 25, 41, 42, 48. Menurut Azwar (2013), suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki skor validitas *Corrected Item-Total Correlation*  $< 0,300$ . Yang berarti 40 aitem lainnya valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation*  $\geq 0,300$ .

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Azwar (2013) mengatakan bahwa pada umumnya reliabilitas telah dianggap

memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal  $r_x=0.900$ . Nilai *alpha* yang berada antara 0.70-0.90 dapat dikategorikan reliabilitas tinggi. Jika nilai *alpha* berada antara 0.50-0.70 maka dapat dikategorikan reliabilitas moderat.

Berdasarkan indeks reliabilitas yang diperoleh skala *adversity quotient* dilihat berdasarkan dimensinya yakni dimensi *control* sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,863, dimensi *origin-ownership* sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,879, dimensi *reach* sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,879, dan dimensi *endurance* sebesar *Cronbach's Alpha* = 0,859 artinya skala *adversity quotient* sebagai alat ukur yang dinyatakan reliabel.

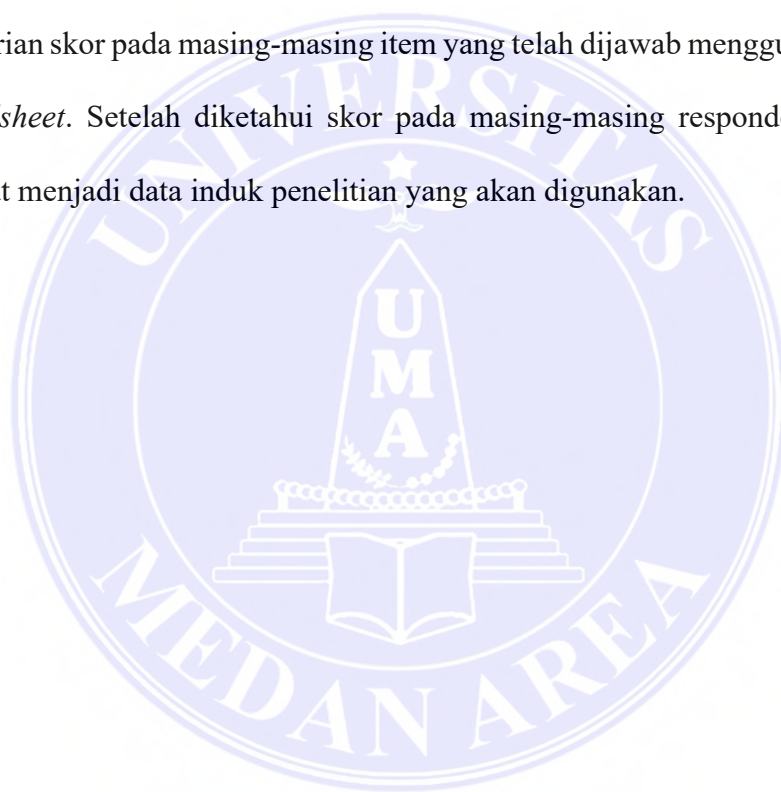
#### 3.7.4. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu peneliti melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian. Permohonan izin penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023, yang dimana ditujukan kepada Sekretaris Jenderal ILMPI. Kemudian pada tanggal 23 Mei 2023 peneliti mendapat surat balasan atas penelitian yang dilakukan. Adapun isi surat balasan tersebut berisi pernyataan keterangan bahwasanya peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia.

Dalam melakukan penyebaran skala penelitian, peneliti memberikan skala penelitian yang telah disusun sedemikian rupa dalam bentuk *google formulir* kepada seluruh pengurus ILMPI melalui *personal chat WhatsApp* dan diwakilkan oleh setiap Koordinator Wilayah untuk dikirimkan ke *grup chat* kepengurusan mereka.

Pada saat dilangsungkannya penelitian ada beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, kurangnya respon dari pengurus dalam membalas serta mengisi kuesioner yang telah diberikan, walau telah dilakukan *follow up*. Kedua, ada beberapa koordinator wilayah yang tidak memberikan izin dalam mengakses setiap nomor pengurusnya sehingga harus diwakilkan.

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai dari 8 Juni 2023 - 16 Juni 2023, sampel yang didapatkan sebanyak 110 orang. Selanjutnya peneliti melakukan pemberian skor pada masing-masing item yang telah dijawab menggunakan *Google Spreadsheet*. Setelah diketahui skor pada masing-masing responden, maka data tersebut menjadi data induk penelitian yang akan digunakan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang didapat pada penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Gambaran *adversity quotient* pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia yaitu pada kategori rendah memiliki persentase 15%, pada kategori sedang memiliki persentase 57% dan pada kategori tinggi memiliki persentase 28%. Dapat disimpulkan secara keseluruhan *adversity quotient* pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 57%.
2. Gambaran *adversity quotient* pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia dapat dilihat melalui persentase pada dimensi-dimensi *adversity quotient* yaitu dimensi *Control* (Kontrol) sebesar 24,4%, dimensi *Origin-Ownership* (Asal-usul dan Kepemilikan) sebesar 22,3%, dimensi *Reach* (Jangkauan) sebesar 26,3%, dan dimensi *Endurance* (Daya Tahan) sebesar 27%.
3. Dimensi *endurance* merupakan dimensi dengan kontribusi paling tinggi, yang artinya menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus telah memiliki kemampuan yang baik dalam bertahan terhadap permasalahannya. Dan dimensi *Origin Ownership* merupakan dimensi dengan kontribusi paling rendah, yang artinya sebagian kecil pengurus masih ada yang belum mampu



menerima permasalahannya, mereka masih menyalahkan orang lain atas permasalahannya dan mereka juga meninggalkan tanggung jawabnya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia:
  1. Dalam mempertahankan *endurance* yang sudah sangat baik dalam tingkat *adversity quotient*, diharapkan untuk tetap melakukan komunikasi yang terbuka, dukungan timbal balik, menjaga keseimbangan kehidupan antara kehidupan pribadi dan organisasi, tetap fokus pada tujuan jangka panjang guna memberikan motivasi untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan, dan bekerjasama dalam mengembangkan kebersamaan dengan antar pengurus. Melakukan refleksi diri secara rutin dapat membantu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam menghadapi tantangan. Evaluasi diri dapat membantu mengidentifikasi diri agar dapat meningkatkan ketahanan.
  2. Dalam meningkatkan *origin-ownership* yang masih kurang baik, diharapkan untuk kembali mengidentifikasi nilai inti organisasi lewat mengkomunikasikan secara jelas visi, misi, dan tujuan organisasi guna memperkuat emosional pengurus dengan nilai-nilai tersebut. Agar tanggung jawab dari setiap pengurus meningkat, diharapkan setiap pengurus saling melibatkan diri dalam

pengambilan keputusan. Selain itu diharapkan setiap pengurus baik koordinator ataupun staf, diharapkan untuk saling memberikan penghargaan dan pengakuan kepada pengurus-pengurus yang telah aktif dan berkontribusi dengan baik, guna meningkatkan rasa penerimaan diri dan kepemilikan dengan organisasi. Dari hal ini juga akan memberikan motivasi bagi anggota untuk menerima permasalahannya dan menyelesaikannya dengan baik.

3. Dalam mempertahankan *adversity quotient* dari pengurus yang telah berada pada kategori tinggi yaitu pengurus diharapkan untuk tetap berlatih dalam mengembangkan ketahanan diri, melalui terus mencari tantangan dan kesempatan untuk mengatasi rintangan. Melakukan evaluasi dan refleksi diri guna mengetahui situasi tertentu agar dapat ditingkatkan. Terus berpikir positif, tetapi tetap realistis guna menjaga harapan yang ingin dicapai. Jangan berhenti mencari dukungan sosial dari keluarga serta teman-teman terdekat. Dan terus belajar dan berkembang terhadap pengetahuan baru dari berbagai aspek kehidupan.
4. Dalam meningkatkan *adversity quotient* dari pengurus yang berada pada kategori sedang dan rendah diharapkan untuk belajar mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri, guna mengetahui aspek-aspek apa saja yang ingin ditingkatkan dan dipertahankan. Ciptakan pola pikir yang positif, tetapi tetap realistis. Terus belajar melalui pengalaman dalam menghadapi tantangan kecil maupun besar, guna membangun ketangguhan diri. Belajar mengelola stres

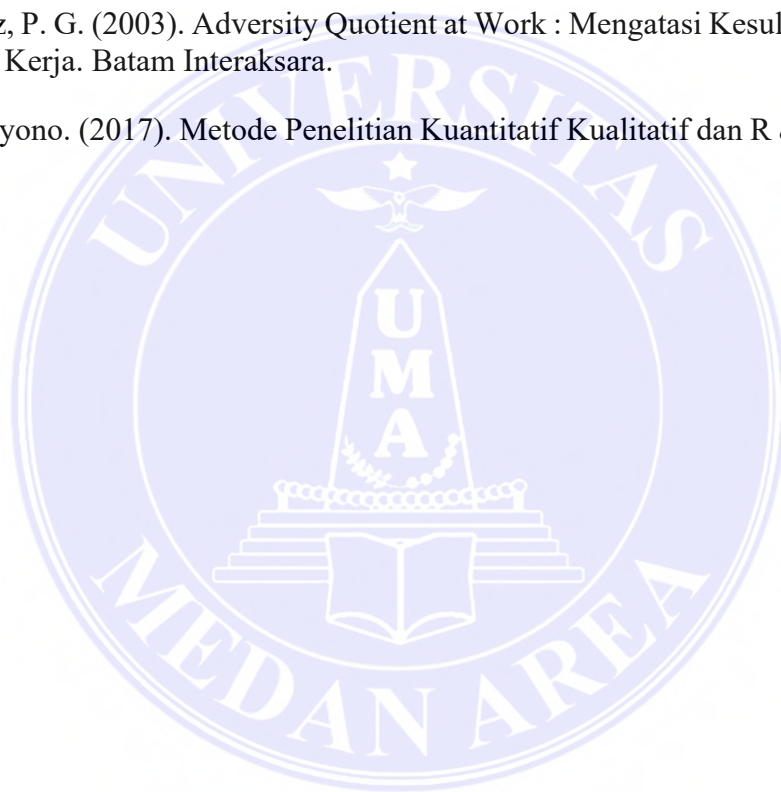
dengan melakukan meditasi, relaksasi, atau olahraga yang rutin. Temui dukungan dari keluarga, teman dekat atau para profesional jika diperlukan, guna membantu dalam membicarakan tantangan yang sedang dihadapi untuk meminta bantuan jika diperlukan. Serta pertahankan rasa ingin tahu dan kemauan untuk terus belajar.

2. Kepada keorganisasian Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia, guna meningkatkan *adversity quotient* dari pengurus dapat melakukan mentoring dan pembinaan guna membimbing dan mengembangkan *adversity quotient* pengurus. Seperti pelatihan keterampilan komunikasi, pelatihan manajemen waktu, pelatihan pengelolaan konflik, pelatihan teknik relaksasi dan pengelolaan stres. Memberikan pengalaman praktis melalui diberikannya tanggungjawab langsung guna membantu pengurus dalam pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan penyelesaian tantangan. Ajak pengurus untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi guna membantu pengurus dalam mengenali kekuatan, hal-hal yang perlu ditingkatkan, dan membuat perubahan yang diperlukan dalam pengembangan *adversity quotient*. Melakukan komunikasi dan kolaborasi guna mendorong keterbukaan antar pengurus serta membangun kepercayaan, memperkuat hubungan, dan memfasilitasi solusi bersama saat menghadapi permasalahan atau tantangan.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami *adversity quotient* dengan melihat gambaran *adversity quotient* melalui demografi individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Amiyani, R. (2016). *Teknik Sampling*.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Efnita, dkk. (2007). Adversity Quotient Pada Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9(1), 54-68.
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.26748>
- Hafifah. (2017). Perbedaan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Reguler (Non Bidikmisi) Di Universitas Medan Area.
- Kauniyah, H. A. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nanda Nurvita, D. (2018). POTRET ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM. In Desika Nanda Nurvita | Potret Adversity Quotient (Vol. 162, Issue 2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Phoolka, E. S., & Kaur, N. (2012). Adversity quotient: A new paradigm in management to explore. *The International Journal's : Research Journal of Social Science and Management*, 3(4), 67–79.
- Purnamasari, A., & Ananda Putri, N. (2022). Peran Adversity Quotient Terhadap Fear of Failure pada Mahasiswa Bidikmisi Tingkat Akhir. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 92–101. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3818>
- Pusparani, W. (n.d.). Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin pada Anggota Himpunan Pencinta Alam Universitas Negeri Surabaya.
- Putu, N. S. S. A., & Ni, W. S. (2021). Adversity Quotient (Aq) Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 2021.
- Ridwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.

- Risma, D. (2016). Pemetaan Adversity Quotient Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau =. *Educhild*, 5(2).
- Rooseno. (n.d.). *Jembatan Dan Menjembatani* (Wiratman Wangsadinata & G. Suprayitno, Eds.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siswanto, D. A. F., & Izzati, U. A. (2021). Perbedaan Komitmen Organisasi Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03).
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient : mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta Gramedia Widiasana Indonesia.
- Stolz, P. G. (2003). *Adversity Quotient at Work : Mengatasi Kesulitan di Tempat Kerja*. Batam Interaksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.









No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Jumlah		
1	4	2	3	2	3	1	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	1	1	4	4	3	4	3	4	2	1	4	2	1	4	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	139		
2	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	132		
3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	133			
4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	131			
5	4	2	1	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	140			
6	4	1	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	127		
7	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	129		
8	3	3	2	2	2	3	2	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	126		
9	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	128		
10	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	131		
11	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	125	
12	3	2	1	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	145		
13	4	2	2	4	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	160		
14	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	4	1	3	3	1	2	123	
15	4	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	132		
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	125	
17	2	2	2	1	1	2	4	4	3	1	4	2	3	4	2	1	2	4	3	3	2	3	4	1	2	2	4	2	2	3	4	1	4	2	1	4	1	1	2	1	2	3	4	2	1	3	2	3	116		
18	4	1	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	2	1	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	146		
19	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	1	3	1	2	4	4	1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	128		
20	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	158	
21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	134		
22	3	2	2	2	1	4	3	3	1	2	4	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	113	
23	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	130	
24	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	124		
25	2	3	1	3	1	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	118		
26	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	135	
27	4	1	2	2	3	1	4	4	4	2	1	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	149
28	4	2	3	2	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	3	2	4	2	1	4	1	4	4	3	3	1	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	149	
29	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	121	
30	4	1	1	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	162	
31	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	137	
32	3	2	3	3	2	2	4	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	127	
33	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	127	
34	2	4	1	2	1	4	2	3	1	1	4	2	2	4	3	3	3	4	4	1	2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	3	1	3	4	4	1	115	

35	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	112								
36	2	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	1	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	1	1	4	1	3	4	2	4	1	2	1	4	4	2	1	2	4	4	3	2	125	
37	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131			
38	4	1	3	1	3	4	2	2	1	1	4	1	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	4	2	4	2	3	3	1	3	123	
39	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	122
40	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	130
41	3	2	1	4	2	1	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	130	
42	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	126
43	3	2	2	2	1	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	1	4	1	2	2	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	135	
44	4	2	2	3	3	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	138	
45	4	1	2	3	3	1	4	4	3	2	2	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	127		
46	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	134		
47	4	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	126	
48	4	1	2	2	2	1	4	4	3	1	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	138	
49	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	123	
50	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	128	
51	3	2	2	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	4	3	1	3	3	1	3	4	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	129	
52	3	2	1	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	124	
53	4	3	2	3	3	2	3	4	2	1	4	1	1	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	1	1	4	3	3	1	4	3	4	4	3	1	138	
54	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
55	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	4	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	1	4	3	3	1	3	125	
56	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	126		
57	3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	
58	4	2	2	2	2	1	2	4	4	1	4	2	3	4	3	1	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	1	130	
59	4	1	2	1	1	1	3	4	1	1	3	2	1	3	4	4	3	3	1	2	1	3	4	3	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	3	4	1	1	3	4	2	2	4	2	4	4	2	4	124	
60	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	118	
61	4	2	1	1	3	3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	1	4	3	1	4	2	1	4	3	4	4	3	3	1	2	4	4	2	3	4	3	2	2	1	4	138	
62	3	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
63	3	3	1	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	122	
64	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	132		
65	4	1	1	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	140	
66	2	4	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
67	3	2	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	131
68	3	1	2	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	148	
69	4	2	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	118	





105	4	2	2	3	4	1	4	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	158						
106	3	3	3	4	3	1	2	3	3	4	1	3	1	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	128
107	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	119				
108	4	1	1	2	2	3	2	3	3	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	1	144				
109	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	2	1	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	141					
110	3	2	1	3	3	1	4	1	2	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	1	1	2	1	2	3	2	1	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	2	1	4	4	2	1	128					
Jumlah	35	21	21	27	27	24	34	36	30	20	30	28	32	36	30	28	32	33	30	32	32	35	34	31	32	22	20	34	24	24	33	32	31	34	32	34	25	23	34	34	30	29	32	30	33	35	29	31							





## Reliability

### Scale: CONTROL

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	99.1
	Excluded <sup>a</sup>	1	.9
	Total	111	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	12

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3.25	.656	110
C2	2.92	.791	110
C3	2.86	.818	110
C4	2.52	.946	110
C5	2.76	.741	110
C6	2.22	.861	110
C7	2.72	.706	110
C8	2.95	.833	110
C9	2.58	.882	110
C10	2.27	.938	110
C11	2.99	.642	110
C12	2.94	.849	110

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	29.73	23.356	.387	.849
C2	30.06	22.537	.409	.845
C3	30.12	22.289	.425	.844
C4	30.46	20.838	.522	.831
C5	30.22	23.163	.354	.851
C6	30.76	20.971	.574	.825
<b>C7</b>	<b>30.26</b>	<b>24.453</b>	<b>.185</b>	<b>.867</b>
C8	30.04	21.760	.487	.836
<b>C9</b>	<b>30.40</b>	<b>24.242</b>	<b>.140</b>	<b>.877</b>
C10	30.71	21.676	.422	.844
C11	29.99	24.027	.385	.858
C12	30.05	20.961	.586	.824

## Scale: ORIGIN-OWNERSHIP

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	99.1
	Excluded <sup>a</sup>	1	.9
	Total	111	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	12

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
O1	2.92	.718	110
O2	1.94	.758	110
O3	2.25	.933	110
O4	2.23	.925	110
O5	2.09	.761	110
O6	1.89	.734	110
O7	3.32	.663	110
O8	2.65	.783	110
O9	3.23	.616	110
O10	2.99	.710	110
O11	3.16	.567	110
O12	2.92	.718	110

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
O1	28.67	8.681	-.043	.815
O2	29.65	8.815	.383	.835
O3	29.34	7.216	.385	.810
O4	29.36	6.912	.356	.869
O5	29.50	7.940	.316	.851
O6	29.70	7.937	.330	.845
O7	28.27	8.402	.345	.879
O8	28.94	7.822	.232	.843
O9	28.36	8.087	.357	.839
O10	28.60	8.316	.347	.879
O11	28.43	8.742	.315	.896
O12	28.67	7.984	.327	.847

## Scale: REACH

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	99.1
	Excluded <sup>a</sup>	1	.9
	Total	111	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	12

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
R1	1.93	.738	110
R2	2.07	.646	110
R3	3.08	.679	110
R4	3.11	.782	110
R5	2.76	.908	110
R6	2.66	.733	110
R7	2.98	.766	110
R8	3.04	.729	110
R9	3.18	.680	110
R10	3.15	.702	110
R11	2.93	.660	110
R12	1.90	.690	110

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	30.86	9.385	-.301	.816
R2	30.72	9.544	.348	.813
R3	29.71	7.621	.330	.846
R4	29.68	6.824	.278	.870
R5	30.03	7.586	.332	.895
R6	30.13	7.488	.336	.842
R7	29.81	6.670	.332	.845
R8	29.75	7.123	.336	.897
R9	29.61	7.084	.383	.881
R10	29.65	7.222	.327	.803
R11	29.86	6.926	.348	.856
R12	30.89	8.612	.328	.846

## Scale: ENDURANCE

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	110	99.1
	Excluded <sup>a</sup>	1	.9
	Total	111	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
E1	3.15	.689	110
E2	2.48	.798	110
E3	3.32	.663	110
E4	2.93	.832	110
E5	3.12	.631	110
E6	2.57	.760	110
E7	2.73	.648	110
E8	2.75	.780	110
E9	3.16	.628	110
E10	2.77	.935	110
E11	3.14	.656	110
E12	2.87	.779	110



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
E1	31.85	13.636	.478	.809
<b>E2</b>	<b>32.51</b>	<b>15.885</b>	<b>.003</b>	<b>.890</b>
E3	31.67	14.809	.353	.846
E4	32.06	13.656	.357	.828
E5	31.87	13.837	.491	.811
E6	32.42	15.145	.339	.866
E7	32.26	14.801	.364	.844
E8	32.24	13.595	.406	.819
E9	31.83	13.539	.564	.899
E10	32.22	14.099	.323	.857
E11	31.85	14.125	.402	.823
<b>E12</b>	<b>32.12</b>	<b>14.839</b>	<b>.182</b>	<b>.859</b>



**LAMPIRAN 3**  
**UJI NORMALITAS**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CONTROL	ORIGIN	ENDURANC	REACH
N		110	110	110	110
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	26.81	24.48	29.36	28.79
	Std. Deviation	4.465	2.594	3.581	3.271
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.155	.111	.119
	Positive	.119	.155	.111	.119
	Negative	-.124	-.099	-.079	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306	1.631	1.167	1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.010	.131	.087
a. Test distribution is Normal.					



**LAMPIRAN 4**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**

## IDENTITAS DIRI

Nama/Inisial :

Usia :

Dengan ini saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pertanyaan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya

Medan, Juni 2023

(.....)

## PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan

Pilihlah:

1. Jika anda Sangat Tidak Setuju atas pertanyaan yang telah diajukan
2. Jika anda Tidak Setuju atas pertanyaan yang telah diajukan
3. Jika anda Setuju atas pertanyaan yang telah diajukan
4. Jika anda Sangat Setuju atas pertanyaan yang telah diajukan



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas yang rumit				
2	Saya kerap kali mampu menghadapi permasalahan walau dalam waktu yang hampir bersamaan				
3	Saya menolak tugas dari divisi lain				
4	Saya kerap kali mengalami masalah				
5	Saya overthinking ketika di Evaluasi				
6	Tugas perkuliahan menjadi kendala dalam menjalankan program kerja				
7	Saya kurang antusias ketika mengerjakan sesuatu				
8	Ketika ditegur saya langsung mengevaluasi diri sendiri				
9	Saya dapat berpikir dengan tenang ketika menghadapi kesulitan				
10	Teman saya baik dalam mengerjakan tugasnya				
11	Kesalahan yang terjadi lebih diingat dibandingkan kebaikan yang pernah saya lakukan				
12	Saya selalu mengalami kendala ketika menyelesaikan masalah				
13	Saya pesimis dalam mengerjakan tugas				
14	Saya mampu untuk mengakui kesalahan yang saya lakukan				
15	Saya mampu untuk memprediksi apa yang akan terjadi				
16	Perkataan buruk bukan masalah untuk saya				
17	Saya kurang mampu mengintrospeksi diri sendiri				
18	Saya merasa kesal ketika dikritik				
19	Saya merasa kesal ketika diberikan tugas yang diluar kemampuan saya				
20	Saya selalu pesimis terhadap apapun yang ingin saya capai				
21	Saya kurang mampu menemukan penyebab kesulitan saya				
22	keputusan yang saya ambil telah saya pikirkan				
23	Saya selalu berusaha untuk dapat mengantisipasi hal hal akan terjadi dalam pekerjaan saya				
24	Saya menolak tugas yang rumit				
25	kerap kali Permasalahan yang saya hadapi datang di waktu yang hampir bersamaan				
26	Saya dapat menyelesaikan tugas dari divisi lain				
27	Saya butuh waktu dalam menyelesaikan masalah				
28	Saya mampu menghadapi setiap permasalahan yang terjadi				
29	Saya merasa cemas ketika mengalami kesulitan				

30	Saya merasa tugas-tugas kuliah saya tidak mengganggu aktivitas saya				
31	Hasil kerja saya dinilai dengan baik				
32	Saya membiarkan masalah berlalu begitu saja				
33	Saya tetap tenang ketika mendapat teguran				
34	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi				
35	Saya cepat dalam mencari solusi atas permasalahan				
36	Saya selalu yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya				
37	Ketika di remehkan saya menjadi sedih				
38	Teman saya tidak mampu menyelesaikan tugasnya				
39	saya memutuskan sesuatu tanpa berpikir lebih jauh				
40	Permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik				
41	Saya mengerjakan tugas lebih baik dari yang lain				
42	Ketika salah saya hanya diam				
43	Saya tetap tenang ketika dikeritik				
44	Saya kurang dapat memperhitungkan hal-hal yang akan terjadi				
45	Saya mampu melakukan apapun untuk mencapai tujuan yang saya inginkan				
46	Saya mampu mengintropeksi diri sendiri				
47	Kesalahan yang pernah saya lakukan tidak terlalu diindahkan				
48	Saya cepat bertindak tanpa memikirkan resiko terlebih dahulu				



**LAMPIRAN 5**

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN**



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

NNomor : 1056/FPSI/01.10/V/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Penelitian

15 Mei 2023

Yth. Bapak/Ibu Sekretaris  
 Jenderal  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat  
 NPM : 198600374  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Organisasi Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia, Jl. Letjen Soeprpto No. 33 Telanaipura Kota Jambi, Jambi, 36122 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Gambaran Adversity Quotient Pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Aihita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip









**IKATAN LEMBAGA MAHASISWA PSIKOLOGI INDONESIA  
(ILMPI)**

Kesekretariatan HIMA Jurusan Psikologi, Universitas Jambi  
Jl. Letjen Soeprapto No. 33 Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122  
Email: [nasional@ilmpi.org](mailto:nasional@ilmpi.org) Sekretaris Jenderal: (+62 898-0873-197)

No : 007/E/PHN/ILMPI/VI/2023

24 Juni 2023

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada:

Universitas Medan Area Fakultas Psikologi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor: 1056/FPSI/01.10/V/2023 perihal Penelitian, maka saya selaku Sekretaris Jenderal ILMPI Periode 2023-2024 menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Sifrayani Pualiliati Katharos Sijabat  
NPM : 198600374  
Institusi : Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Telah selesai melakukan Penelitian berupa Pengambilan Data di Organisasi Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul "Gambaran Adversity Quotient Pada Pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan Terima Kasih.

Hormat Kami,

Sekretaris Jenderal  
ILMPI

Farhan Hidayat

Koordinator Badan Sekretariatan Nasional  
ILMPI

Radisty Sabila Noveira